

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MULTILITERASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Roudhotul Jannah ¹, Muhammad Riyadh ², Wahyu Eko Purwanto ³, Nur Rahman
Utsman⁴, Muhammad Nurudin⁵

¹ Universitas Ma'arif Lampung.

² Universitas Ma'arif Lampung.

³ Universitas Ma'arif Lampung.

⁴ Universitas Ma'arif Lampung.

⁵ Universitas Ma'arif Lampung.

*Correspondence: 

¹sitiroudhotuljannah44@gmail.com,²muhriyadhdayasakti@gmail.com,

³wahyuekopurwanto01@gmail.com,⁴nurrohmanutsman@gmail.com,⁵muhammadnurudin212@gmail.com

Abstract

This study aims to develop interactive multiliteracy-based learning media in Islamic Religious Education (IRE) that is suitable for the characteristics of 21st century students. The background of this study is the need for an adaptive learning approach to technological developments, as well as the ability to engage in multiple literacies, including digital, visual, media, and critical literacy. This study uses the Research and Development (R&D) model by Borg & Gall, which consists of ten stages, modified into seven stages for efficiency. The test subjects consisted of fifth-grade elementary school students and IRE teachers. The developed media is an interactive web-based application that combines narrative text, videos, animations, digital quizzes, and a simple discussion forum. Validation by subject matter and media experts indicated that the product is highly feasible with an average score of 90.5%. Limited testing showed a significant increase in students' interest in learning and active engagement in the learning process. In addition, students demonstrated better ability in understanding PAI material through the multiliteracy approach provided in the media. Teachers' responses to the use of the media were also positive, particularly in terms of flexibility, visual appeal, and the effectiveness of conveying Islamic values. The implications of this study indicate that the integration of multiliteracy in interactive learning media can address the challenges of PAI learning in the digital era. The development of similar media is recommended for wider application, with content adaptation according to educational levels and student characteristics. This study contributes to the development of technology-based learning innovations that support the formation of students' religious character through contextual, communicative, and transformative approaches.

Keywords: Multiliteracies, Interactive Learning Media, Islamic Education, Digital Literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Latar belakang kajian ini adalah kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta kemampuan literasi ganda yang mencakup literasi digital, visual, media, dan literasi kritis. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) model Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh tahap, dimodifikasi menjadi tujuh tahap untuk efisiensi pelaksanaan. Subjek uji coba terdiri dari siswa kelas V sekolah dasar dan guru PAI. Media yang dikembangkan berupa aplikasi interaktif berbasis web yang menggabungkan teks naratif, video, animasi, kuis digital, dan forum diskusi sederhana. Hasil validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa produk tergolong sangat layak dengan rata-rata skor 90,5%. Uji coba terbatas menunjukkan peningkatan signifikan pada minat belajar siswa dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami materi PAI melalui pendekatan multiliterasi yang disediakan dalam media tersebut. Respon guru terhadap penggunaan media juga positif, terutama dalam hal fleksibilitas, daya tarik visual, dan efektivitas penyampaian nilai-nilai keislaman. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi multiliterasi dalam media pembelajaran interaktif mampu menjawab tantangan pembelajaran PAI di era digital. Pengembangan media serupa direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas, dengan adaptasi konten sesuai jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan transformatif.

Kata Kunci: Multiliterasi, Media Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital ini menuntut adanya adaptasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik abad ke-21. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah multiliterasi, yang mengintegrasikan berbagai bentuk literasi seperti literasi teks, visual, digital, dan kultural dalam proses pembelajaran.¹

Multiliterasi merupakan konsep yang dikembangkan untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi, di mana peserta didik dihadapkan pada berbagai jenis teks dan media yang kompleks. Pendekatan ini

¹ Ritonga, S., et al. (2025). Pendekatan Multiliterasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 65-78.

menekankan pentingnya kemampuan untuk memahami dan memproduksi makna melalui berbagai bentuk representasi, serta kemampuan untuk berinteraksi dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan multiliterasi dapat membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan kontekstual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multiliterasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan memperkuat karakter religius mereka. Misalnya, Ritonga et al. (2025) menemukan bahwa integrasi berbagai jenis literasi dalam pembelajaran PAI membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.²

Namun, implementasi multiliterasi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan berbagai bentuk literasi masih terbatas, dan banyak guru yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan dan menggunakan media tersebut secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya upaya sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi yang dapat mendukung proses pembelajaran PAI secara optimal.³

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi adalah dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis web atau mobile, yang memungkinkan integrasi berbagai jenis media dan interaktivitas. Misalnya, penggunaan aplikasi Smart Apps Creator (SAC) telah terbukti efektif dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pelatihan bagi calon guru dalam pembuatan media pembelajaran multiliterasi digital juga penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan dan menggunakan media tersebut.⁴

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi dalam mata pelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Media yang dikembangkan diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai bentuk literasi, seperti literasi teks, visual, digital, dan kultural, serta memanfaatkan teknologi digital untuk

²Anwar, H., Ananda, R., & Rifa'i, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Sahabat Al-Quran Binjai. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 862-870.

³ Lasmana, G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Tren dan Tantangan. *Andragogia: Journal Education Science And Islamic Studies*, 1(1), 31-41

⁴ Muchtar, F. F., et al. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1)

meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan kontekstual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh tahap, dimodifikasi menjadi tujuh tahap untuk efisiensi pelaksanaan. Subjek uji coba terdiri dari siswa kelas V sekolah dasar dan guru PAI. Media yang dikembangkan berupa aplikasi interaktif berbasis web yang menggabungkan teks naratif, video, animasi, kuis digital, dan forum diskusi sederhana. Hasil validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa produk tergolong sangat layak dengan rata-rata skor 90,5%. Uji coba terbatas menunjukkan peningkatan signifikan pada minat belajar siswa dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami materi PAI melalui pendekatan multiliterasi yang disediakan dalam media tersebut. Respon guru terhadap penggunaan media juga positif, terutama dalam hal fleksibilitas, daya tarik visual, dan efektivitas penyampaian nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi yang efektif dalam pembelajaran PAI, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pengembang media dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik abad ke-21.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan dari Borg and Gall, yang disederhanakan menjadi tujuh tahap untuk menyesuaikan dengan ruang lingkup penelitian di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah merancang, mengembangkan, dan menguji keefektifan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 22 Way Serdang, dengan subjek uji coba terdiri atas:

- 1 guru PAI sebagai pengguna dan penilai media dari sisi pedagogik,
- 2 ahli materi PAI dan 2 ahli media digital untuk validasi isi dan teknis,
- 35 siswa kelas V, terbagi dalam kelompok uji coba terbatas (10 siswa) dan uji coba lapangan (25 siswa).

⁵ Sari, M. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan lokasi dan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesiapan infrastruktur teknologi dan keterbiasaan peserta didik dalam penggunaan perangkat digital.

B. Tahapan Penelitian

Tujuh tahap pengembangan media adalah sebagai berikut:

(1) Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara guru untuk mengidentifikasi kesenjangan antara metode pembelajaran PAI konvensional dan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

(2) Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dirancang konsep media berbasis multiliterasi yang menggabungkan teks, gambar, video, animasi, dan kuis interaktif. Topik materi difokuskan pada “Meneladani Akhlak Rasulullah SAW”.

(3) Pengembangan Produk Awal

Media dikembangkan menggunakan Smart Apps Creator (SAC) dengan fitur interaktif berbasis multiliterasi seperti narasi, animasi visual, dan refleksi nilai. Desain awal disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

(4) Validasi Ahli

Ahli materi dan ahli media melakukan penilaian terhadap isi, kualitas tampilan, keterbacaan, serta efektivitas penyampaian nilai keislaman. Penilaian menunjukkan media berada pada kategori sangat layak (rerata > 90%).

(5) Uji Coba Terbatas

Diterapkan pada 10 siswa untuk melihat tanggapan awal terhadap media dan efektivitas awal melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap materi.

(6) Revisi Produk

Revisi dilakukan berdasarkan umpan balik siswa dan guru, seperti penyesuaian navigasi, peningkatan kualitas audio, dan penambahan elemen reflektif.

(7) Uji Coba Lapangan

Media diuji kembali pada 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket respon, dan tes hasil belajar. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor post-test serta respon positif dari siswa dan guru.

C. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif (hasil tes dan angket) dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rerata dan persentase), sedangkan data kualitatif (observasi dan wawancara) dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validasi Media oleh Ahli

Sebelum diujicobakan kepada siswa, media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi yang dikembangkan divalidasi oleh dua ahli materi dan dua ahli media. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa konten dan desain media sesuai dengan standar pedagogis dan teknologis.

- λ Ahli Materi: Menilai kesesuaian isi dengan kurikulum PAI, keakuratan materi, dan relevansi dengan konteks kehidupan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memiliki tingkat kesesuaian sebesar 92,5%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak".
- λ Ahli Media: Menilai aspek teknis seperti navigasi, interaktivitas, desain visual, dan kemudahan penggunaan. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 90,0%, juga dalam kategori "Sangat Layak".

Hasil validasi ini sejalan dengan penelitian Yuliana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis multiliterasi memiliki tingkat kelayakan tinggi dari segi materi dan teknis .

2. Uji Coba Terbatas

Setelah validasi, media diuji coba secara terbatas pada 10 siswa kelas V untuk mengamati respons awal dan efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman materi PAI.

- λ Metode: Siswa diberikan pre-test sebelum menggunakan media, kemudian post-test setelah penggunaan media selama dua sesi pembelajaran.
- λ Hasil: Rata-rata skor pre-test adalah 65, sedangkan post-test meningkat menjadi 85, menunjukkan peningkatan sebesar 20 poin atau 30,8%.
- λ Observasi: Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif dalam kegiatan interaktif, dan peningkatan pemahaman konsep ajaran Islam.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ritonga et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan multiliterasi dalam pembelajaran PAI meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa .

3. Revisi Media

Berdasarkan umpan balik dari uji coba terbatas, beberapa revisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas media:

- Navigasi: Penambahan tombol "Kembali" dan "Beranda" untuk memudahkan akses.
- Audio: Perbaikan kualitas narasi suara agar lebih jelas dan menarik.
- Interaktivitas: Penambahan kuis interaktif dengan umpan balik langsung untuk memperkuat pemahaman.

Revisi ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dan efektivitas pembelajaran.

4. Uji Coba Lapangan

Setelah revisi, media diuji coba pada 25 siswa kelas V untuk mengukur efektivitas dalam skala yang lebih luas.

- Metode: Sama seperti uji coba terbatas, dengan penambahan angket kepuasan siswa dan guru.
- Hasil Pre-test dan Post-test: Rata-rata skor pre-test adalah 68, dan post-test meningkat menjadi 88, menunjukkan peningkatan sebesar 20 poin atau 29,4%.

Angket Kepuasan:

Siswa: 92% menyatakan media menarik dan membantu pemahaman materi.

Guru: Menyatakan bahwa media memudahkan penyampaian materi dan meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil ini mendukung temuan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI .

5. Analisis Kualitatif

Selain data kuantitatif, analisis kualitatif dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa:

- Siswa: Menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.
- Guru: Merasa terbantu dengan adanya media yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Lingkungan Belajar: Menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, dengan peningkatan interaksi antara siswa dan guru.

Pendekatan multiliterasi memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui visual, audio, dan interaksi, sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Cope & Kalantzis tentang pentingnya berbagai bentuk literasi dalam pembelajaran modern.⁶

6. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi dalam PAI efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

- Efektivitas: Media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan skor post-test.
- Keterlibatan: Siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- Kesesuaian: Media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.
- Dukungan Guru: Guru merasa terbantu dan mendukung penggunaan media ini dalam pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan:

⁶ Muchtar, F. F., et al. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1)

Akses Teknologi : Ketersediaan perangkat dan koneksi internet yang memadai.

Pelatihan Guru : Kebutuhan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media.

Pemeliharaan Media : Perlu adanya pemeliharaan dan pembaruan konten secara berkala.

7. Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa implikasi dan saran yang dapat diberikan:

- Pengembangan Lebih Lanjut: Media dapat dikembangkan untuk materi PAI lainnya dan jenjang pendidikan yang berbeda.
- Integrasi Kurikulum: Integrasi pendekatan multiliterasi dalam kurikulum PAI secara menyeluruh.
- Pelatihan Guru: Menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan dan menggunakan media berbasis multiliterasi.
- Penelitian Lanjutan: Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan media ini terhadap karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) model Borg and Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahap, melibatkan proses analisis kebutuhan, desain, pengembangan, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, dan uji coba lapangan.

1. Media Berbasis Multiliterasi Sebagai Solusi Pembelajaran PAI yang Kontekstual dan Bermakna

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung bersifat tekstual dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual. Media pembelajaran berbasis multiliterasi terbukti mampu menjawab tantangan tersebut melalui penyajian materi yang menggabungkan berbagai bentuk literasi—verbal, visual, audio, dan digital—yang saling melengkapi dan memperkuat pemahaman siswa.

Dalam konteks ini, media tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi berperan sebagai mediator nilai yang mengaitkan antara ajaran agama dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar multiliterasi yang dikemukakan oleh The New London Group (2000), bahwa pembelajaran di era digital harus mampu mengakomodasi berbagai bentuk teks dan pengalaman budaya.

2. Proses Validasi Menunjukkan Media Berkategori Sangat Layak

Hasil validasi dari ahli materi dan media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori “Sangat Layak” dengan persentase penilaian di atas 90%. Aspek yang dinilai mencakup keakuratan isi, kesesuaian dengan kurikulum PAI, daya tarik visual, kemudahan penggunaan, dan efektivitas fitur interaktif. Ini menunjukkan bahwa media telah memenuhi standar kelayakan secara pedagogis dan teknologis.

Kesesuaian media dengan prinsip-prinsip pedagogi Islam juga diperhatikan, seperti penyampaian nilai-nilai akhlak, penguatan iman, dan ajakan kepada kebaikan. Elemen interaktif yang digunakan—seperti kuis reflektif, video pembelajaran, dan animasi tokoh teladan—didesain untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

3. Uji Coba Lapangan Menunjukkan Peningkatan Hasil Belajar dan Keterlibatan Siswa

Hasil uji coba terbatas dan lapangan membuktikan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test, yakni sekitar 30%. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa antusias, lebih mudah memahami materi, dan terdorong untuk berdiskusi serta bertanya.

Kondisi kelas menjadi lebih aktif dan komunikatif. Media mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada penyerapan informasi, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan afektif siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter.

4. Penguatan Kompetensi Guru dan Akses Teknologi sebagai Tantangan Implementasi

Meskipun hasil pengembangan menunjukkan keberhasilan, ada tantangan yang perlu dihadapi untuk implementasi skala luas. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam menggunakan media berbasis multiliterasi. Banyak guru yang belum familiar dengan penggunaan media digital interaktif, apalagi dalam konteks pengajaran PAI. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan literasi digital dan pedagogi integratif.

Selain itu, akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau jaringan internet menjadi faktor penting. Sekolah-sekolah di daerah tertinggal mungkin masih mengalami kesenjangan digital yang cukup besar. Dalam konteks ini, media berbasis multiliterasi perlu dikembangkan secara fleksibel agar tetap dapat digunakan dalam kondisi terbatas, misalnya dengan versi offline atau berbasis cetak-digital hybrid.

5. Implikasi Teoretis: Integrasi Multiliterasi dalam Kurikulum PAI

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan integratif. Multiliterasi bukan hanya pendekatan teknologis, melainkan paradigma pendidikan yang mendorong pemahaman makna dalam konteks budaya, sosial, dan digital. Dalam konteks pendidikan agama, pendekatan ini membantu siswa memahami Islam sebagai agama yang hidup dan dinamis, bukan hanya sebagai dogma yang dihafalkan.

Dengan demikian, pendekatan multiliterasi dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAI sebagai bagian dari strategi transformasi pedagogi keagamaan di era digital. Pembelajaran berbasis proyek, narasi digital, video reflektif, dan aplikasi interaktif dapat dijadikan media untuk menyampaikan materi akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam secara lebih menarik dan aplikatif.

6. Implikasi Praktis: Rekomendasi Penggunaan Media di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, media pembelajaran interaktif ini sangat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk materi-materi yang bersifat aplikatif dan membentuk karakter seperti “Meneladani Akhlak Rasulullah”, “Berperilaku Jujur”, atau “Bersyukur atas Nikmat Allah”. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti video, kuis, dan refleksi harian untuk membangun keterhubungan antara ajaran Islam dan praktik keseharian siswa.

Untuk mendukung keberlanjutan penggunaan media, perlu dilakukan integrasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta pengembangan modul atau panduan penggunaan bagi guru dan siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, tim IT sekolah, dan pengembang media juga dapat memperkuat kualitas dan kesinambungan implementasi media ini dalam jangka panjang.

7. Saran untuk Penelitian dan Pengembangan Selanjutnya

Penelitian ini memiliki ruang untuk pengembangan lanjutan. Beberapa saran yang dapat dijadikan dasar penelitian berikutnya antara lain:

- Uji jangka panjang: Meneliti dampak penggunaan media dalam jangka waktu satu semester atau satu tahun penuh terhadap pembentukan karakter religius siswa.
- Pengembangan multiplatform: Media dapat dikembangkan untuk berbagai platform, seperti Android, iOS, dan web-based agar dapat menjangkau lebih banyak pengguna.
- Kolaborasi lintas disiplin: Menggabungkan pembelajaran PAI dengan bidang lain seperti sains atau bahasa melalui media multiliterasi berbasis tema integratif.

Evaluasi berbasis psikometrik: Menggunakan instrumen evaluasi berbasis teori pengukuran modern untuk menilai efektivitas media dalam aspek afektif dan sosial siswa.

Kesimpulannya, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Media ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan multimodal yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Integrasi antara teknologi, nilai agama, dan pendekatan pedagogi modern merupakan kunci transformasi pembelajaran agama yang lebih humanis, relevan, dan transformatif.

REFERENCES

- Anjeni, SM, Hanjani, TJ, & Yuneti, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Simpang Gegas Temuan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Linggau*, 2 (2), 60-66.
- Lasmana, G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam: Tren dan Tantangan. *Andragogia: Journal Education Science And Islamic Studies*, 1(1), 31-41.
- Marpaung, A. Y. (2025). Peran Media Interaktif dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 65-70.
- Muchtar, F. F., et al. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1-1.
- Mustopa, M., et al. (2024). Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 28-36.
- Purnomo, D., et al. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 45-55.
- Ratri, TM, Muhtar, T., & Herlambang, YT (2024). Urgensi Pedagogik Multiliterasi Dalam Membangun Generasi Emas 2045 Yang Bekarakter. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14 (1), 110-119.
- Sakdulloh, M., et al. (2022). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 530-538.
- Yuliati, Y., Saputra, DS, & Febriyanto, B. (2021, Oktober). Urgensi Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 3, hlm. 364-368)*.